

**ANALISIS NILAI MORAL
DALAM NOVEL *REGUL DARI BUKIT MENOREH* KARYA
HERRY W. NUGROHO DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARANYA DI SMA**

Oleh: Wahyu Yazid Rizquna, Bagiya, Nurul Setyorini

Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

wahyuyazid47@gmail.com, bagiya@umpwr.ac.id, nurulsetyorini32@gmail.com

Diterima : 10 Maret 2021, Direvisi: 15 Maret 2021, Disetujui: 25 Maret 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho, (2) nilai-nilai moral, (3) kebahasaan novel, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data berupa novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai unsur utama dibantu dengan alat kartu pencatat data dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dan teknik catat. Dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho terdiri dari: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat; (2) nilai-nilai moral novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho mencakup tiga aspek, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan orang lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya; (3) kebahasaan novel terdiri dari: ungkapan, majas, dan peribahasa, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho dilaksanakan di SMA dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Metode yang digunakan adalah metode inkuiri berbasis pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran meliputi: tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Kata kunci: Nilai Moral, Novel, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstract: This study aims to describe: (1) the intrinsic elements novel of *Regul dari Bukit Menoreh* Herry W. Nugroho by Herry W. Nugroho, (2) moral values, (3) novel languages, and (4) lesson plans in high school. This research is a qualitative descriptive

study. The data source is the novel *Regul dari Bukit Menoreh* by Herry W. Nugroho. The research instrument was the researcher as the main element assisted by a data recording card and writing instruments. The data collection technique is done by using literature study and note taking technique. In data analysis, it was done using techniques *content analysis*. The technique of presenting the results of data analysis is carried out by using informal presentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) the intrinsic elements novel of *Regul dari Menoreh* Herry W. Nugroho consist of: themes, characters and characterizations, plot, setting, pandanus angle, and mandate; (2) the moral values of the novel *Regul dari Bukit Menoreh* by Herry W. Nugroho covering three aspects, namely the human relationship with oneself, the moral value of human relations with others, and the moral value of the relationship between humans and God; (3) the language of the novel consists of: phrases, figures of speech, and proverbs, (4) the plan for implementing the learning process for the novel *Regul dari Bukit Menoreh* by Herry W. Nugroho is carried out in SMA with KD 3.9 to analyze the contents and language of the novel. The method used is an inquiry method based on a scientific approach. Learning activities include: the preliminary stage, the core stage, and the closing stage.

Keywords: Moral Value, Novel, Lesson Plan.

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya tidak hanya lahir dari fenomena-fenomena kehidupan imajinatif, tetapi juga dari kesadaran penulisnya bahwa sastra merupakan gambaran realitas sosial. Menurut Nurgiyantoro (2013: 3) menyatakan bahwa karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan orang lain, interaksinya dengan diri sendiri, dan interaksinya dengan Tuhan. Karya sastra menggambarkan semua kehidupan manusia, tidak hanya hubungan dengan orang lain, tetapi juga hubungan dengan diri sendiri melalui hubungan peristiwa lain (Wicaksono, Bagiya, dan Purwanto, 2017: 306). Melalui karya sastra, penulis menuliskan, menguraikan serta menampilkan kenyataan sosial yang tercermin pada perilaku-perilaku tokohnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2013: 12), novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang, tidak terlalu pendek. Terdapat banyak bentuk yang dihasilkan dari karya sastra. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya

sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi. Isi novel banyak mengandung nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai moral. Menurut Ginanjar (2012: 59), nilai moral merupakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku dan adat istiadat seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung budi pekerti dan nilai susila. Selanjutnya, Ali (2018: 353) menyatakan bahwa istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, dan buruk disebut moral. Penggambaran moral dalam karya sastra biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang seperti menggambarkan perilaku manusia tentang baik buruknya dalam bertingkah laku dilingkungan masyarakat. Sukirno (2016: 90) mengemukakan bahwa amanat sebagai pesan moral yang disampaikan oleh pengarang agar pembaca dapat memetik hikmah dibalik peristiwa itu. Purwanto (2016: 62) menyatakan bahwa amanat adalah manfaat atau pesan yang dapat diambil pada sebuah naskah drama yang dibaca maupun pertunjukan drama yang ditonton.

Pendidikan moral sangat penting diajarkan diajarkan di sekolah maupun lingkungan sekitar untuk membentuk pribadi-pribadi yang mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan, sikap, etika, dan budi pekerti seseorang. Pemberian ajaran tentang pendidikan moral di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pembentukan watak, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Zuriyah (2015: 19) menyatakan bahwa pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan harapan masyarakatnya. Harapan ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Pemilihan novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho didasari oleh ketertarikan penulis pada novel tersebut karena sangat kental dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran sastra. Ismawati (2013: 1) menyatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra, yang meliputi teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra perbandingan, dan apresiasi sastra disebut pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di SMA mengacu pada pendekatan berbasis kompetensi melalui Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar terkait analisis suatu karya sastra pada jenjang SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib yakni pada KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho, nilai moral novel novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho, kebahasaan novel novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan yang khas antara kajian terdahulu dengan kajian yang penulis lakukan. Penelitian Lestiana Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Nilai Moral Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan Lestiana Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Lestiana Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas nilai-nilai moral sebuah novel. Perbedaannya terletak pada sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data yang dilakukan Lestiana Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini yaitu menggunakan novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia, sedangkan penulis menggunakan novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho. Teknik pengumpulan data yang dilakukan Lestiana Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini menggunakan teknik simak dan teknik catat, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan teknik pustaka.

Selain penelitian Penelitian Lestiana Wulandari, Bagiya, Nurul Setyorini, juga dikaji penelitian Dewi Eka Karlina, Moh. Fakhruddin, Bagiya (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Eka Karlina, Moh. Fakhruddin, Bagiya (2017) dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Dewi Eka Karlina, Moh. Fakhruddin, Bagiya dengan penulis adalah sama-sama membahas nilai moral sebuah novel. Perbedaannya terletak pada sumber data dan pembahasan. Sumber data yang dilakukan Dewi Eka Karlina, Moh. Fakhruddin, Bagiya yaitu menggunakan novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia sementara itu, peneliti menggunakan novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan penulis membahas kebahasaan novel sedangkan penelitian Dewi Eka Karlina, Moh. Fakhruddin, Bagiya tidak membahas kebahasaan novel.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Nurul Setyorini dan Sukirno (2019) berjudul “ Nilai Moral Lingkungan Hidup dalam Cerita Rakyat Nusantara”. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian Nurul Setyorini dan Sukirno (2019). Persamaanya terletak pada pendekatan yang digunakan adalah pendekatan moral, sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya. Penelitian ini menggunakan objek material novel, sedangkan penelitian Nurul Setyorini dan Sukirno (2019) menggunakan cerita rakyat.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian mengenai nilai moral pada novel *Regul Dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho belum pernah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bisa digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2013: 172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari yang akan diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho yang diterbitkan oleh CV Blitz penerbit tahun 2019 terdiri dari 303 halaman. Arikunto (2013: 161) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang nantinya akan dibahas dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik, nilai-nilai moral, dan kebahasaan novel yang ada dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA. Sugiyono (2016: 285) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif ada yang disebut batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moral dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W Nugroho serta rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Arikunto (2013: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang akan digunakan oleh peneliti pada pengumpulan data agar dalam mengerjakannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, kertas pencatat data, dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka (teknik baca dan teknik catat). Teknik analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang nantinya diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 334). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Ratna (2018: 48-49) menyatakan bahwa dalam karya sastra, yang dimaksud dengan isi adalah pesan-pesan yang sesuai dengan hakikat sastra. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2013: 21) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data-data dalam memberikan terjemahan terhadap hasil yang tidak menggunakan angka, menekankan pada dekripsi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis nilai moral novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho dan rencana pembelajarannya di SMA, peneliti menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho, meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Kebahasaan yang terdapat dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho, meliputi ungkapan, majas, dan peribahasa. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA menggunakan metode inkuiri berbasis pendekatan saintifik. Hal tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik Novel *Regul dari Bukit Menoreh* karya Herry W. Nugroho

Unsur intrinsik novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho, meliputi: tema dalam novel ini terdiri dari tema mayor dan minor, tema mayor dalam novel ini adalah perjuangan seorang anak laki-laki untuk mencapai kesuksesan, sedangkan tema minor dalam novel ini adalah masalah ekonomi, masalah sekolah, masalah percintaan, dan masalah kenakalan, (b)

tokoh dan penokohan dalam novel ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Regul yang berpenokohan dengan watak nakal, pandai, bersemangat, dan pemberani. Selain tokoh utama, dalam novel ini juga terdapat tokoh tambahan yaitu Bapak yang berpenokohan disiplin dan ramah, Saidah berpenokohan cantik dan egois, Bu Ita berpenokohan pemarah, Pak Pangkah berpenokohan tegas dan bijaksana, Mbak Nur berpenokohan cerewet, pemarah, dan baik hati, Mr Yunus berpenokohan baik hati, Mas Aji berpenokohan baik hati dan ramah, Syifa berpenokohan ramah, cantik, dan sederhana, Emak berpenokohan cantik dan penyayang, (c) alur yang digunakan dalam novel ini alur maju, (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan latar suasana. Latar tempat dalam novel ini terdiri dari Kampung Kauman, Bukit Menoreh, SMP Persatuan, Lapangan Salaman, SMAN 1 Salaman, tepi sungai, Cinere, di kelas, hutan, dan benteng, latar waktu dalam novel ini terdiri dari siang, pagi, malam, dan sore. Latar sosial dalam novel ini pada bulan puasa masyarakat memiliki tradisi yang dilakukan ketika menjelang berbuka puasa, yaitu *ngabuburit*, (e) sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama, (f) amanat dalam novel ini adalah sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain dan kesuksesan milik siapapun, tetapi kita harus ingat karena kesuksesan hanya titipan dari Allah. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho tersebut saling berhubungan dan terpadu sehingga dapat membangun sebuah cerita.

2. Nilai-nilai moral novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho

Nilai moral novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho mencakup: (1) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: (a) Regul bersikap jujur untuk tidak mengambil uang yang bukan miliknya, padahal Regul biasa saja mengambil uang dari kartu ATM yang ditiptkan padanya, (b) Regul kerja keras menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan dapat terlihat pada saat Regul masih sekolah, namun ia sudah bekerja keras untuk memetik buah kelapa milik pakdenya dan

mengangkut kelapanya sendirian untuk dibawa di rumah pakde, (c) tanggung jawab yang dilakukan Regul sangatlah besar, ia memperjuangkan kesehatan Bapak dan juga bertanggung jawab untuk saling membantu satu sama lain sebagaimana yang dipesankan Emak kepada Regul sebelum beliau wafat, (2) nilai moral hubungan manusia dengan orang lain, meliputi: (a) sikap setia kawan digambarkan oleh tokoh Regul dan kawannya, wujud setia kawan tergambar saat salah satu dari mereka cukur gundul maka yang lain juga ikut cukur gundul, (b) Emak peduli terhadap Regul, Emak menasihati Regul apabila sudah memasuki waktu shalat agar segera melaksanakan shalat, (c) Regul merupakan seorang yang dermawan, terbukti saat ada panitia dari acara Maulid akan meminjam sound dan langsung disetujui, karena aset yang dimiliki Regul ingin menjadi bermanfaat untuk orang banyak, (3) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, meliputi: (a) taat adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, salah satu contoh taat kepada Allah terlihat saat Regul berada di lantai dua rumahnya lantas dihampiri anak laki-lakinya yang sudah memakai sarung dan peci untuk melaksanakan shalat shalat maghrib berjamaah, (b) bersyukur merupakan memuji pemberian nikmat atas kebaikan yang dilakukan, salah satu contoh bersyukur yang dilakukan oleh Regul yaitu bersyukur atas karunia Allah yang diwujudkan dengan mengadakan pengajian sepekan sekali setiap hari rabu, (c) beribadah adalah perbuatan menyatakan bakti kepada Allah Swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Regul selalu mengerjakan perintah Allah Swt yaitu selalu mengerjakan perintah-Nya dengan beribadah shalat wajib, mengaji, tahfidz, dan lain-lain, (d) tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan kepada-Nya, sebagai manusia Regul hanya bisa pasrah dan tetap berdoa agar semuanya bisa baik-baik saja, ia yakin bila dengan bertawakal pasti Allah akan memberikan jalan yang terbaik dalam menjalani kehidupan meskipun banyak permasalahan.

3. Kebahasaan novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho

Kebahasaan novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho, meliputi: (1) ungkapan adalah kelompok kata yang bermakana kias atau tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya, ungkapan pada novel ini meliputi: (a) Regul dan eko menakut-nakui orang, seketika itu mereka lari sipat kucing, kata sipat kucing termasuk ungkapan yang memiliki arti lari ketakutan, (b) Regul mengira cinta monyet antara Nugros dan Nirmala akan kandas setelah mereka lulus, namun mereka malah semakin mesra, kata cinta monyet termasuk ungkapan yang memiliki arti perasaan antara sepasang anak muda yang masih dalam masa remaja, (2) majas merupakan gaya yang bermain dengan makna, yakni menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung, majas pada novel ini meliputi: (a) majas personifikasi merupakan bentuk permajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan, contoh majas personifikasi pada novel ini yaitu ketika Regul memperhatikan air mata langit yang jatuh di lantai atas rumah, kalimat tersebut termasuk kedalam majas personifikasi karena membandingkan seolah-olah seperti makhluk hidup yang dapat mengeluarkan air mata, (b) majas simile merupakan majas yang hampir sama dengan majas asosiasi yang menggunakan kata hubung *bak*, *bagaikan*, ataupun *seperti*, hanya saja simile bukan membandingkan dua objek yang berbeda, melainkan menyandingkan sebuah kegiatan dengan ungkapan, contoh majas simile dalam novel ini yaitu banyak orang yang datang seperti semut sambil membawa parang, linggis, arit, balok kayu dan pedang katana, kalimat seperti semut termasuk majas simile karena kata tersebut bermaksud menyandingkan perumpamaan yang biasa dilakukan oleh semut, (3) peribahasa atau pepatah diartikan sebagai ungkapan yang tidak langsung, namun tersirat menyampaikan suatu hal yang dapat dipahami pembaca atau pendengar, contoh peribahasa dalam novel ini yaitu pucuk dicinta ulam pun tiba Bapak dan Emak datang ke kosan Regul, kalimat pucuk dicinta ulam pun tiba berfungsi untuk memperindah bahasa yang atinya mendapatkan sesuatu yang lebih daripada apa yang diharapkan.

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho dilaksanakan dengan menggunakan metode inkuiri berbasis pendekatan saintifik disesuaikan dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari: (1) kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan kompetensi dasar dan indikator; (2) kegiatan inti meliputi guru memberi rangsangan kepada peserta didik tentang novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho, peserta didik mencermati tentang unsur intrinsik, kebahasaan novel, dan nilai pendidikan karakter, tanya jawab mengenai unsur intrinsik, kebahasaan novel, dan nilai moral, membentuk kelompok untuk menganalisis unsur intrinsik, kebahasaan novel, dan nilai moral dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas; (3) kegiatan akhir/ penutup meliputi kegiatan refleksi dan pemberian tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah disajikan sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho meliputi: (a) tema; (b) tokoh dan penokohan; (c) latar; (d) alur; (e) sudut pandang; (f) amanat. Nilai moral dalam novel *Regul dari Bukit Menoreh* Karya Herry W. Nugroho meliputi tiga aspek, yaitu (a) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri; (b) nilai moral hubungan manusia dengan orang lain; (c) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Kebahasaan novel terdiri dari: ungkapan, majas, dan peribahasa. Rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA dengan menggunakan metode inkuiri berbasis pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran meliputi (a) kegiatan pendahuluan; (b) kegiatan inti; dan (c) kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi media pembelajaran yang menarik dan kreatif di sekolah; (b) bagi siswa, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang sastra khususnya dalam

kebahasaan dan nilai-nilai moral lewat karya sastra yang dibacanya serta dapat mengubah pola pikir dan menambah hasil-hasil penelitian sastra khususnya mengenai tinjauan terhadap isi karya sastra; (c) bagi pembaca, melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami isi novel dan dapat memetik manfaat dari novel tersebut. Selain itu, pembaca diharapkan dapat makin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel bermutu dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi; (d) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya perlu ditingkatkan dengan konsep pemikiran lebih mendalam demi memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjjar, Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Joko. 2016. *Drama Seni Sastra dan Seni Pementasan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Nurul dan Sukirno. 2019. “Nilai Moral Lingkungan Hidup dalam Cerita Rakyat Nusantara”. *Bahtera*, volume 06 / Nomor 11 / Maret 2019, pp: 519-526.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Prees.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Diyah, Bagiya, Umi Faizah (2017) “Nilai Moral Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (44), 446-452. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.

Wicaksono, Bangun, Bagiya, dan Joko Purwanto. 2017. “Nilai Pendidikan Novel *Bintang pun Bertasbih* Karya Eko Hartono dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 5, No. 46, hlm, 305-309. Universitas Muhammadiyah Purworejo

Wulandari, Lestiana, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) “Analisis Nilai Moral Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (44), 19-25. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara: Jakarta.